ARTIFICIAL INTELLIGENCE BASSED LEARNING INNOVATION FOR ISLAMIC EDUCATION QUALITY

Amalia Ulfa
Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi
Email: amaliaulfa1993@gmail.com

Abstract

The rapid development of artificial intelligence (AI) in the digital era has transformed the learning paradigm in various fields, including Islamic education. AI-based learning innovations are crucial for improving the quality and access of Islamic education. This study aims to examine AI learning innovations in Islamic education, focusing on quality, from three perspectives: opportunities, risks, and implications for equitable distribution of Islamic education. The research method used was a qualitative approach, consisting of a systematic literature review (2023-2025) and thematic analysis. The literature review revealed three main findings. First, AI offers significant opportunities through personalized learning, increased teaching efficiency, and broader and more adaptive access to materials, which can enrich the learning experience of students and educators. Second, there are significant risks, such as gaps in technology access, data privacy issues, and the reduction and potential inconsistency with Islamic values. Third, the implications for equitable distribution of Islamic education are two-fold. AI can support equitable distribution by providing quality learning resources in marginalized areas, but without adequate infrastructure and educator competency, this technology risks widening the gap. In conclusion, the application of AI in Islamic education promises to improve the quality and inclusiveness of learning. However, this requires risk mitigation efforts and supporting policies to ensure this innovation truly supports equitable distribution of the quality of Islamic education.

Keywords: *Artificial Intelligence; Learning Innovation; Islamic Education; Quality of Islamic Education.*

Abstrak

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam era digital telah mengubah paradigma pembelajaran diberbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. Inovasi pembelajaran berbasis AI menjadi penting untuk meningkatkan kualitas mutu dan akses pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mengkaji inovasi pembelajaran AI dalam pendidikan Islam dengan fokus mutu dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu peluang, risiko, dan implikasinya terhadap pemerataan mutu pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa tinjauan pustaka sistematis (2023-2025) dan analisis tematik. Hasil kajian literatur mengungkap tiga temuan utama. Pertama, AI menawarkan peluang besar melalui personalisasi pembelajaran, peningkatan efisiensi pengajaran, serta akses materi yang lebih luas dan adaptif, yang dapat memperkaya pengalaman

belajar peserta didik dan pendidik. Kedua, terdapat risiko signifikan seperti kesenjangan akses teknologi, isu privasi data, berkurangnya serta potensi ketidaksesuaian dengan nilai-nilai Islam. Ketiga, implikasi terhadap pemerataan mutu pendidikan Islam menunjukkan dua sisi. AI dapat mendukung pemerataan mutu dengan menyediakan sumber belajar yang berkualitas di wilayah terpinggirkan, namun tanpa kesiapan infrastriktur dan kompetensi pendidik, teknologi ini justru berisiko memperlebar kesenjangan. Kesimpulannya, penerapan AI dalam pendidikan Islam menjanjikan peningkatan mutu dan inklusivitas pembelajaran. Namun, hal ini memerlukan upaya mitigasi risiko dan kebijakan pendukung agar inovasi ini benar-benar mendukung pemerataan mutu pendidikan Islam.
Kata Kunci: *Kecerdasan Buatan; Inovasi Pembelajaran; Pendidikan Islam; Mutu Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era Masyarakat 5.0 telah membawa perubahan signifikan pada cara orang belajar dan budaya pendidikan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan menghadapi tantangan untuk menyediakan layanan pembelajaran yang lebih adaptif dan merata di tengah kesenjangan digital yang masih ada di berbagai daerah di Indonesia. AI berperan dalam pembelajaran modern, termasuk penilaian otomatis, pembelajaran adaptif, dan bimbingan virtual. Hal ini semakin penting mengingat peran penting teknologi Artificial Intelligence (AI) sebagai inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran merupakan suatu perubahan yang baru dan kualitatif serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Rodliyah et al, 2020). John Mc. Carthy yang dikenal sebagai bapak AI, mendefinisikan AI sebagai ilmu dan rekayasa pembuatan mesin cerdas. Definisi lain berkaitan dengan AI diungkapkan oleh Minsky yang mengartikan AI sebagai suatu bidang keilmuan yang mempelajari tentang cara membuat computer untuk dapat melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh manusia (Kaplan, 2023). Bukti empiris menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yang tidak merata dan literasi digital yang rendah merupakan hambatan utama bagi distribusi kualitas pendidikan (Waita et al., 2025). Dengan demikian, kondisi sosial ini menujnukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis AI bukan hanya kebutuhan teknologi, tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara merata.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intellegince (AI) dapat memberikan wawasan berharga dari dataset pendidikan yang besar, memungkinkan pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan yang terinformasi guna meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan (Arruda & Arruda,

2024). Artificial Intelligence (AI) menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, personalisasi, dan aksesibilitas pendidikan (Widyasari, 2024). Penerapan teknologi AI mendukung pengembangan media, asesmen, dan evaluasi yang lebih adaptif dan personal (Bagus & Arjaya, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa AI memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing- masing (Kholis & Muhtadibillah, 2025). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran berkontribusi pada peningkatkan efektivitas pembelajaran (Riomalen et al., 2025), serta teknologi AI mampu meningkatkan kreativitas pengajaran, memperkuat interaksi guru dan siswa, serta mengurangi dominasi metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton (Mustaqim et al., 2025). Namun, penelitian lain juga mengidentifikasi beberapa risiko yang memerlukan kewaspadaan, terdapat kendala signifikan yang harus diatasi, termasuk kurangnya infrastruktur digital, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, tingginya biaya implementasi, serta kekhawatiran tentang privasi dan etika data (Turnando et al., 2025). Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI memiliki potensi besar, dalam pendidikan Islam masih mitigasi risiko dan pemahaman mendalam tentang aspek etika dan pedagogis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang, risiko, dan implikasi inovasi pembelajaran berbasis AI untuk menganalisis kualitas pendidikan Islam. Tujuan ini sangat penting karena integrasi AI tidak hanya berkaitan dengan kualitas layanan, aksebilitas pendidikan, dan keselarasan pedagogis dengan nilai-nilai Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memperluas akses, tetapi manfaat ini akan optimal hanya jika sistem pendidikan memiliki infrastruktur dan kompetensi guru yang memadai. Maka dengan demikian, pennelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komphrehensif tentang bagaimana AI dapat mengimplementasikan secara efektif dan merata dalam pendidikan Islam, serta mengidentifikasikan tantangan struktural yang perlu diatasi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatanm integratif yang digunakan untuk menganalisis inovasi pembelajaran berbasis *Artficial Intelligence* (AI) dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggabungkan analisis mengenai peluang, risiko, dan dampaknya terhadap pemeratan kualitas pendidikan dalam satu kerangka tematik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada aspek teknis atau efektivitas penggunaan AI secara terpisah, studi ini memposisikan AI secara terpisah, studi ini memposisikan AI sebagai strategi pedagogis serta kebijakan yang didasarkan pada prinsip keadilan, etika, dan

penguatan peran pendidik. Selain itu, penelitian ini secara jelas menyoroti konteks kesenjangan digital, terutama di daerat 3T, sehingga memberikan kontribusi konseptual untuk pengembangan kebijakan dan praktik integrasi AI yang inklusif, adil, dan berkelanjutan dalam pendidikan Islam.

Inovasi pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) merupakan aspek keilmuan yang masih harus dieksplorasi secara kolektif. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada peluang, risiko, dan implikasi inovasi pembelajaran berbasis AI. Sejalan dengan itu, penelitian ini berlandaskan pada argument bahwa Inovasi pembelajaran berbasis AI dalam pendidikan Islam, harus didasarkan pada prinsip keadilan, keamanan data, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia sehingga transformasi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif pada semua tingkatan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami, menginterpretasikan, dan menyintesis berbagai konsep serta temuan ilmiah yang berkaitan dengan Artificial Intelligence (AI) dalam meningkatkan dan meratakan kualitas pendidikan Islam. Penelitian ini didasarkan pada paradigma konstruktivis yang beranggapan bahwa pengetahuan dobangun melalui interpretasi terhdapa realitas sosial dan diskursus akademik yang ada. Paradigma ini sangat sesuai untuk menganalisis bagaimana AI dipahami, diterapkan, dan diposisikan dalam konteks transformasi pendidikan Islam.

Data diperoleh dari sumber sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber penelitian ini meliputi literatur akademis terkait, termasuk tulisan-tulisan dari buku, jurnal nasional, dan internasional terkemuka publikasi antara 2023-2025, serta terdaftar dalam basis data seperti SINTA dan Google Scholar. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta keaktualan publikasi, sehingga literatur yang dianalisis memiliki validasi akademik serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik penelusuran sistematis *(systematic literature search)* menggunakan kata kunci yang relevan, seperti Artificial Intellegence, Mutu Pendidikan Islam, dan Inovasi Pembelajaran. Literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian diklasifikasi dan seleksi berdasarkan relevansi tujuan penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik melalui langkah-langkah membaca mendalam, pengkodean terhadap konsep-konseo penting, pengelompokan kode ke dalam tema utama, serta sintesis untuk menghasilkan pemahaman yang

menyeluruh. Keabsahan data dijamin melaui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur serta memastikan adanya kinsistensi antara data, tujuan penelitian, dan hasil analisis. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan kajian konseptual yang sistematis, objektif, dan relevan untuk pengembangan kualitas pendidikan Islam era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI)

Berdasarkan kajian literatur, penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam menunjukkan potensi yang signifikan untuk memperkuat berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Beberapa publikasi ilmiah menekankan bahwa AI tidak hanya memberikan efisiensi teknis dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menciptakan peluang untuk pendekatan pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan inklusif. Temuan ini memperkuat argumen bahwa AI bukan hanya alat teknologi, tetapi juga bagian dari inovasi pedagogis yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan Islam di era digital. Untuk memperjelas ruang lingkup kontribusi AI dalam pembelajaran, berikut dirangkum beberapa peluang utama yang berhasil diientifikasi dari sumber-sumber literatur.

Tabel 1. Peluang Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Sumber	Temuan Data
Turnando et al. 2025	Personalisasi pembelajaran adaptif
Kodir 2025	Efisiensi proses pembelajaran
Kholis et al 2025	Memotivasi belajar, keterlibatan siswa
Cahya et al. 2023	Akses Pendidikan

Data pada Tabel.1 mengidentifikasikan AI sebagai teknologi yang berkontribusi dalam personalisasi pembelajaran, peningkatan efisiensi dalam proses akademik, peningkatan keterlibatan siswa, serta memperluas akses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya empat peluang utama dalam pemanfaatan AI untuk Pendidikan Islam. Dimana keempat peluang tersebut muncul secara konsisten dalam literatur. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa melalui personalisasi pembelajaran adaptif, penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan Indonesia berpotensi mengubah proses pembelajaran secara signifikan (Turnando et al., 2025), Artificial Intelligence (AI) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan administrasi

sekolah (Kodir, 2025), Artificial Intelligence (AI) berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa, peningkatan motivasi belajar, penguatan interaksi antara guru dan siswa (Kholis & Muhtadibillah, 2025) serta memperluas jangkauan akses pendidikan dengan pembelajaran lintas wilayah (Cahya et al. 2023). Dengan demikian, menunjukkan bahwa AI memiliki potensi pedagogis yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam.

Peluang pemanfaatan AI muncul dalam konteks perubahan ekosistem Pendidikan di era digital dan Masyarakat 5.0. Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tuntutan pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, dan inklusif di Tengah keterbatasan sumber daya dan kesenjangan geografis. Teknologi digital, termasuk AI, banyak diadopsi sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan interaksi pembelajaran konvensional dan kendala jarak, terutama pada lembaga Pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah. Oleh karena itu, peluang pemanfaatan AI dalam pembelajaran Pendidikan Islam tidak dilepaskan dari kebutuhan sistem Pendidikan untuk beradaptasi dengan dinamika sosial dan teknologi yang berkembang.

Peluang ini mendukung teori pembelajaran adaptif dan pembelajaran berpusat pada siswa. AI memungkinkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Temuan mengenai personalisasi pembelajaran dan peningkatan keterlibatan siswa (interaksi antara guru dan siswa) (Turnando et al., 2025, Kholis & Muhtadibillah, 2025, Nurbaya et al., 2023). Dengan demikian, AI dapat dipahami sebagai teknologi pendukung yang memperkuat pendekatan pedagogis modern dalam Pendidikan Islam, bukan sebagai pengganti peran guru.

AI berpotensi mengubah praktik pembelajaran Pendidikan Islam secara lebih luas. Pemanfaatan AI tidak hanya berdampak pada metode pembelajaran, tetapi juga pada peran pendidik dan pengelolaan proses akademik. Otomatisasi penilaian dan administrasi sebagaimana diidentifikasi oleh Kodir (2025) membuka ruang bagi guru untuk lebih focus pada pembinaan akademik dan karakter peserta didik. Dari Gambaran yang lebih besar, AI dapat menjadi instrument strategis untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Islam apabila dimanfaatkan secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan AI dalam Pendidikan. Berbagai penelitian sebelumnya juga menggaris bawahi potensi AI dalam meningkatkan personalisasi, efisiensi, serta aksebilitas pembelajaran. Hasil penelitian Kholis et al (2025) dan Kodir (2025) mendukung temuan bahwa AI meningkatkan kualitas interaksi belajar dan efisiensi kerja pendidik, sementara Cahya et al. (2023) menekankan peran teknologi digital dalam memperluas akses Pendidikan. Dengan demikian, hasil

penelitian memperkuat consensus Ilmiah bahwa AI merupakan peluang nyata dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan peluang strategis pemanfaat AI dalam pembelajaran Pendidikan Islam. AI mampu mendukung personalisasi pembelajaran, meningkatkan efisiensi proses akademik, mendorong keterlibatan siswa dan memperluas akses Pendidikan. Keempat aspek tersebut didukung oleh hasil penelitian empiris dari literatur yang dianalisis. Oleh karena itu, AI berpotensi menjadi instrument inovatif dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Islam, khususnya apabila diintegrasikan secara pedagogis dan kontekstual.

Risiko dan Tantangan Implementasi AI

Risiko dan tantangan Implementasi AI dalam Pendidikan Islam sering kali diungkapkan dalam narasi evaluatif dalam dokumen penelitian. Berikut adalah beberapa kutipan representatif yang mencerminkan hal tersebut:

"Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Indonesia terdapat kendala signifikan yang harus diatasi, termasuk kurangnya infrastruktur digital, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, tingginya biaya implementasi, serta kekhawatiran tentang privasi dan etika data". (Turnando et al., 2025)

"Tantangan utama dalam mengintegrasikan AI yaitu kesenjangan literasi digital guru masih signifikan" (Manurung, 2025)

"Penggunaan AI dalam pembelajaran berpotensi menimbulkan persoalan etika, terutama terkait privasi data, ketergantunan siswa terhadap teknologi" (Muda et al., 2024)

Kutipan-kutipan tersebut mengindikasikan bahwa risiko utama dari AI meliputi keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, biaya implementasi, literasi digital guru, serta persoalan etika dan privasi data. Risiko-risiko tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai literatur yang dianalisis. Kutipan dokumen menunjukkan bahwa keterbatasan insfrastruktur dan SDM masih menjadi hambatan utama data (Turnando et al. 2025), sementara aspek etika dan privasi data menjadi perhatian penting dalam pemanfaatan AI (Muda et al. 2024). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan Islam tidak lepas dari tantangan struktural dan normatif yang perlu diantisipasi secara serius.

Risiko implementasi AI muncul dalam konteks ketimpangan digital dan kapasitas kelembagaan pendidikan di Indonesia. Tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki kesiapan infrastruktur dan sumber daya yang sama dalam mengadopsi teknologi AI. Sekolah dan madrasah di wilayah dengan keterbatasan

akses teknologi cenderung menghadapi kesulitan dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis AI (Turnando et al., 2025). Oleh karena itu, risiko AI dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan kondisi sosial, ekonomi, dan geografis yang mempengaruhi, kesiapan lembaga pendidikan.

Ada indikasi kesenjangan antara potensi teknologi dan kesiapan impelementasi pedagogis. AI sebagai teknologi canggih membutuhkan kompetensi teknis dan pedagogis yang memadai agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Rendahnya kesenjangan literasi digital guru (Manurung, 2025), menunjukkan bahwa tanpa penguatan kapasitas pendidik, AI berpotensi menjadi beban baru dalam pembelajaran. Dengan demikian, risiko implementasi AI dapat dipahami sebagai refleksi dari belum optimalnya kesiapan pedagogis dan kelembagaan dalam pendidikan Islam.

Risiko AI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga etis dan pedagogis. Pemanfaatan AI menyangkut pengelolaan data, relasi guru dan siswa, serta pembentukan karakter siswa. Pradyana (2024) menekankan bahwa penggunaan AI berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi dan persoalan privasi jika tidak disertai dengan kerangka yang jelas. Dari perspketif yang lebih luas, risiko AI dalam pendidikan Islam menuntut adanya regulasi dan nilai-nilai etik sebagai bagian integral dari inovasi pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti tantangan implementasi AI dalam pendidikan. Penelitian-penelitian terdahulu juga mengidentifikasi persoalan infrastruktur, SDM, dan etika sebagai hambatan utama. Turnando et al (2025), Kholis & Muhtadibillah (2025) menguatkan bahwa risiko implementasi AI bersifat sistematik dan tidak dapat diselesaikan hanya dengan penyediaan teknologi. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan AI dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Risiko dalam implementasi AI merupakan elemen penting yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan Islam. Tanpa adanya langkah-langkah untuk mengurangi risiko, AI dapat menyebabkan munculnya ketidakadilan baru serta masalah etika dalam proses pembelajaran. Risiko ini terlihat dari berbagai aspek, seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, biaya, dan masalah privasi data. Oleh karena itu, implementasi AI dalam pendidikan Islam memerlukan strategi mitigasi risiko yang terencana dan berfokus pada pengembangan kapasitas manusia serta penerapan nila-nilai etis.

Implikasi AI Terhadap Pemerataan Mutu Pendidikan Islam

Teknologi pada dasarnya, selalu memiliki dua sisi. Di satu sisi, ia menawarkan solusi; di sisi lain, ia dapat menimbulkan ketidakadilan baru. Hal ini juga berlaku untuk untuk Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan Islam. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa AI dihargai karena kemampuannya untuk meningkatkan akses Pendidikan, terutama bagi mereka yang tidak terjangkau oleh sistem Pendidikan tradisional. Namun, refleksi yang lebih mendalam mengingatkan kita bahwa dampak teknologi ini tidak selalu merata. Tanpa adanya infrastruktur digital yang memadai, pelatihan untuk para guru, serta kebijakan yang mendukung keadilan sosial, AI berisiko menjadi sebuah kemewahan yang hanya dapat dinikmati oleh segelintir orang. Dengan mempertimbangkan dinamika ini, sangat penting untuk memahami implikasi AI secara menyeluruh agar kita tidak hanya terpesona oleh potensinya, tetapi juga tetap waspada terhadap kemungkinan ketidakadilan yang ditimbulkannya.

Gambar 1. Implikasi Pemanfaatan AI terhadap pemerataan mutu Pendidikan Islam



Gambar diagram memperlihatkan bahwa pemanfaatan AI dapat berdampak pada dua arah, yaitu mendukung pemerataan mutu pendidikan Islam apabila akses digital merata, atau sebaliknya memperkuat ketimpangan mutu apabila akses teknologi tidak seimbang.

Pemanfaatan AI memiliki implikasi ganda terhadap pemerataan mutu pendidikan Islam. AI dapat berfungsi sebagai instrumen inklusi pendidikan, namun juga berpotensi memperkuat ketimpangan mutu. Diagram diatas menunjukkan bahwa akses digital yang merata mendorong pemerataan mutu, sementara akses yang tidak seimbang, berpotensi menciptakan kesenjangan baru. Dengan demikian, implikasi AI terhadap pemerataan mutu pendidikan Islam sangat bergantung pada kondisi akses dan kesiapan sistem pendidikan.

Implikasi AI terhadap pemerataan mutu muncul dalam konteks disparitas akses pendidikan di Indonesia. Perbedaan fasilitas dan konektivitas antar wilayah mempengaruhi kemampuan lembaga pendidikan dalam mengadopsi AI. Penelitian

menunjukkan bahwa teknologi digital mampu menjangkau wilayah terpencil, namun implementasinya masih terkendala di infrastruktur (Cahya et al. 2023) oleh karena itu, implikasi AI terhadap pemerataan mutu tidak dapat dilepaskan dari kondisi struktural pendidikan nasional.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa teknologi bersifat netral secara nilai, namun berdampak berbeda tergantung konteks implementasinya. AI dapat memperluas akses pembelajaran apabila diimplementasikan secara inklusif. Temuan mengenai perluaasan akses pendidikan melalui teknologi digital (Cahya et al., 2023) menunjukkan potensi AI sebagai alat pemerata mutu. Dengan demikian, implikasi AI dalam pemerataan mutu bersifat kondisional dan memerlukan kebijakan pendukung yang tepat.

Pemerataan mutu pendidikan tidak dapat diserahkan sepenuhnya pada teknologi. Pemerataan mutu memerlukan intevensi kebijakan, penguatan SDM, dan nilai-nilai keadilan pendidikan. Risiko ketimpangan yang diidentifikasi bahwa teknologi AI tanpa regulasi dapat memperlebar jurang mutu pendidikan. Dari gambaran yang lebih besar, AI harus diposisikan sebagai alat bantu dalam kerangka pemerataan mutu, bukan sebagai solusi tunggal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait implikasi teknologi digital dalam pendidikan. Penelitian terdahulu juga menyoroti potensi dan risiko teknologi digital dalam pendidikan. Widyasari et al. (2024) menegaskan bahwa AI dapat menjadi peluang sekaligus tantangan dalam pemerataan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat diskurus akademik tentang peran teknologi dalam keadilan pendidikan.

AI memiliki implikasi strategis terhadap pemerataan mutu pendidikan Islam. AI dapat memperluas akses dan meningkatkan mutu pembelajaran apabila didukung oleh kebijakan yang inklusif. Namun, tanpa pemerataan akses, AI berpotensi memperkuat ketimpangan mutu. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam perlu diarahkan pada strategi pemerataan yang berlandaskan prinsip keadilan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis hasil kajian literatur terhadap artikel ilmiah dan buku akademik, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) menawarkan peluang yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, efisiensi dalam penilaian, dan peningkatan akses terhadap pendidikan digital. Namun, penerapannya juga mneghadapi berbagai risiko, seperti ketimpangan infrastruktur, isu etika dan privasi data, serta kemungkinan berkurangnya unteraksi manusia dalam proses belajar. Dampak

terhadap mutu pendidikan Islam sangat tergantung pada kesipana sumber daya manusia, dukungan kebijakan, serta untegrasi nilai-nilai pedagogis dan keislaman dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah terjawab bahwa AI memiliki potensi sebagai alat strategis dalam peningkatan kualitas, tetapi memerlukan pengelolaan yang etis dan inklusif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena mengandalkan pendekatan studi pustaka tanpa melibatkan data empiris dari lapangan, sehingga hasil yang diperoleh bersifat konseptual dan tergantung pada literatur yang ada. Selian itu, sumber data yang digunakan terbatas pada publikasi yang rekevan dan dapat diakses, sehingga ada kemungkinan terdapat penelitian lain yang belum tercakup dalam analisis ini. Keterbatasan tersebut mempengaruhi generalisasi hasil yang belum mampu menggambarkan kondisi penerapan AI secara menyeluruh di berbagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini harus dipahami sebagai kajian teoritis yang memberikan dasar konseptual, bukan sebagai representasi empiris yang lengkap.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, penelitian ini merekomendasikan agar penelitian mendatang mengadopsi pendekatan empiris melalui studi lapangan, survei, wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan AI dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, perlu adanya pemgembangan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan literasi digital bagi para guru, penyediaan insfrastruktur yang merata, serta penyusunan pedoman etika dalam penggunaan AI yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemanfaatan AI tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong pemerataan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan adil.

DAFTAR PUSTAKA

Arruda, E. P., & Arruda, D. P. (2024). *Kecerdasan Buatan untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4 Agenda 2030 : Transformasi Pendidikan untuk Mencapai Kualitas , Kesetaraan , dan Inklusi*. *2*(2), 1–8. https://doi.org/10.62617/se.v2i2.34

Bagus, I., & Arjaya, A. (2025). *Pelatihan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Artificial Intelligence untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Widiatmika*. *4*(1). https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02

Cahya et al. (2023). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21.* Malang: Yayasan Kita Menulis

Kaplan, A. (2023). *URGENSI PENGATURAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM*. *12*(2), 209–224. https://doi.org/10.56013/rechtens.v12i2.2395

Kholis, M., & Muhtadibillah, A. (2025). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Sederajat Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan*. *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.61292/cognoscere.252 *10.61292/cognoscere.252*

Kodir, A. (2025). *Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMP / MTs*. *1*. https://doi.org/10.55606/makreju.v3i1.3622

Manurung, I. D. (2025). *Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Adaptif : Peluang dan Tantangan bagi Guru di Era Pendidikan 5 . 0*. *3*(4), 73–83. https://doi.org/10.61942/msj.v3i4.481 1.

Muda, C., Negeri, S. M. P., Gede, D., & Pradnyana, K. (2024). *Si Canggih AI , antara Manfaat dan Ancaman , Pertahankan Ruang*. *4*, 24–37. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2981

Mustaqim, I., Rahman, D. F., & Nurdiyanto, H. (2025). *Pelatihan dan Implementasi Media Pembelajaran AI bagi Guru SMP 17 1 Yogyakarta dalam Mendukung Pembelajaran Interaktif*. *4*(4), 836–841. https://doi.org/10.59025/efcgzj79

Nurbaya et al. (2023). *Inovasi Pembelajaran*. Majalengka: CV. Edupedia Publisher

Riomalen, A., Rissi, Y., & Sinaga, D. (2025). *AI Dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital*. *8*, 10–23. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4386

Rodliyah et al. (2023). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Praktek.* Jember: IAIN Jember Press

Turnando, I., Thamrin, A. F., Firmasnyah, H., Nelesti, N., & Hidayat, T. (2025). *Tantangan Dan Peluang Implementasi AI di Sekolah Indonesia : Studi Kasus dan Best Practice*. *4*(1), 1215–1223. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1731

Waita, B. C., Yiswi, T. A., Kristiahadi, A., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). *Dampak Artificial Intelligence (AI) Terhadap Pendidikan di Indonesia*. *6*(7), 3112–3121. https://doi.org/10.59141/japendi.v6i7.8433

Widyasari, E. (2024). *Revolusi Pendidikan dengan Artificial Intelligence : Peluang dan Tantangan*. *10*, 302–311. https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3405